MANAJEMEN PEMBIAYAAN PENDIDIKAN DALAM MENINGKATKAN EFEKTIVITAS PROGRAM SATUAN PENDIDIKAN KOTA JAMBI

Ivory Adefiani Fitri[1], Toho Fervin Marulitua[2], Nurul Aini[3], Ali Idrus[4], Yantoro[5]

[1,2,3,4]*Universitas Jambi*
E-mail : ivoryadefianifitri@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen pembiayaan pendidikan dalam meningkatkan efektivitas program sekolah pada tingkat Sekolah Dasar di Kota Jambi. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Subjek penelitian terdiri dari kepala sekolah, bendahara, dan guru pada salah satu Sekolah Dasar yang disamarkan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan observasi. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen pembiayaan pendidikan telah berjalan cukup baik pada aspek perencanaan dan pelaksanaan. Perencanaan dilakukan secara sistematis melalui analisis rapor pendidikan dan musyawarah bersama stakeholder, sedangkan pelaksanaan dilakukan secara terstruktur dengan prinsip transparansi dan akuntabilitas. Namun demikian, aspek efisiensi masih belum optimal, ditandai dengan keterbatasan sarana prasarana dan penggunaan fasilitas yang belum maksimal. Dari sisi efektivitas, program sekolah seperti kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan baik, namun belum menunjukkan dampak yang signifikan dalam pengembangan program inovatif. Selain itu, terdapat beberapa kendala dalam pengelolaan pembiayaan, seperti keterlambatan pencairan dana, perubahan harga barang, dan dinamika kebijakan. Untuk mengatasi hal tersebut, sekolah menerapkan strategi seperti penentuan skala prioritas, revisi anggaran, dan digitalisasi pengelolaan keuangan. Dengan demikian, manajemen pembiayaan pendidikan memiliki peran penting dalam mendukung efektivitas program sekolah, namun masih memerlukan peningkatan terutama pada aspek efisiensi dan pengembangan program.

Kata Kunci : *Manajemen Pembiayaan Pendidikan, Efektivitas Program, Sekolah Dasar, Efisiensi, Pengelolaan Keuangan.*

PENDAHULUAN

Manajemen pembiayaan pendidikan merupakan salah satu aspek krusial dalam menentukan keberhasilan penyelenggaraan pendidikan, khususnya pada satuan pendidikan tingkat Sekolah Dasar (SD) (Ramadhan *et all*, 2025 10). Pengelolaan keuangan yang baik tidak hanya berkaitan dengan ketersediaan dana, tetapi juga menyangkut perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi yang sistematis dan berkelanjutan (Mulyati *et all*, 2025). Dalam konteks pendidikan dasar, efektivitas program sekolah sangat dipengaruhi oleh bagaimana pembiayaan dikelola secara optimal (Wahyudin, 2021, p. 58). Oleh karena itu, manajemen pembiayaan pendidikan menjadi instrumen penting dalam mendukung tercapainya tujuan pendidikan secara menyeluruh (Syukri *et all*, 2024).

Di Kota Jambi, pengelolaan pembiayaan pendidikan pada tingkat Sekolah Dasar menunjukkan dinamika yang menarik untuk dikaji. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, bendahara, dan guru, ditemukan bahwa sumber pembiayaan utama berasal dari dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dan iuran SPP siswa. Proses pengelolaan dana dilakukan melalui tahapan perencanaan berbasis analisis rapor pendidikan, musyawarah bersama stakeholder, hingga penginputan dalam sistem ARKAS. Hal ini menunjukkan bahwa sekolah telah berupaya menerapkan prinsip manajemen pembiayaan secara terstruktur (Rahmawati *et all*, 2025).

Namun demikian, dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa kendala yang mempengaruhi efektivitas program sekolah. Salah satu kendala utama adalah keterlambatan pencairan dana serta ketidaksesuaian harga barang dengan kondisi pasar. Selain itu, keterbatasan sarana dan prasarana seperti jumlah proyektor yang terbatas dan kondisi printer yang kurang optimal turut menjadi hambatan dalam mendukung kegiatan pembelajaran. Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun perencanaan telah dilakukan dengan baik, implementasi di lapangan masih menghadapi berbagai tantangan (Kayupa *et all*., 2025).

Dari sisi efektivitas program, hasil wawancara menunjukkan bahwa pembiayaan pendidikan memiliki peran yang sangat signifikan dalam menunjang kegiatan belajar mengajar (Azhari & Kurniady, 2016). Program utama yang berjalan di sekolah dasar masih berfokus pada kegiatan pembelajaran serta kegiatan rutin seperti pertemuan wali murid. Meskipun program-program tersebut dapat berjalan dengan baik, namun belum terdapat program inovatif yang membutuhkan dukungan pembiayaan secara besar. Hal ini mengindikasikan bahwa efektivitas program masih berada pada level dasar dan belum berkembang secara maksimal.

Sementara itu, aspek efisiensi dalam pengelolaan pembiayaan juga menjadi perhatian penting (Idrus & Khalik, 2025). Sekolah telah berupaya menerapkan prinsip efisiensi melalui penentuan skala prioritas, pengawasan penggunaan dana, serta evaluasi melalui rekonsiliasi laporan keuangan (Nengsi e*t all*, 2025). Namun, berdasarkan hasil wawancara, masih ditemukan adanya pemborosan dalam penggunaan dana pada beberapa kondisi tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan pembiayaan pendidikan masih perlu ditingkatkan agar lebih efisien dan tepat sasaran.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan guna menganalisis bagaimana manajemen pembiayaan pendidikan dalam meningkatkan efektivitas program sekolah (Aslindah & Mulawarman, 2022) pada tingkat Sekolah Dasar di Kota Jambi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai praktik pengelolaan

keuangan sekolah serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi pihak sekolah dan pemangku kebijakan dalam meningkatkan kualitas pengelolaan pembiayaan pendidikan di masa yang akan datang.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif untuk memahami secara mendalam manajemen pembiayaan pendidikan dalam meningkatkan efektivitas program sekolah pada tingkat Sekolah Dasar. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggambarkan fenomena secara kontekstual berdasarkan kondisi nyata di lapangan (Gumilang, 2016). Penelitian kualitatif menekankan pada makna, proses, serta pemahaman terhadap praktik pengelolaan (Qomaruddin & Sa'diyah, 2024) pembiayaan yang dilakukan oleh pihak sekolah. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai pengelolaan keuangan pendidikan.

Lokasi penelitian dilakukan pada salah satu Sekolah Dasar (SD) di Kota Jambi yang disamarkan identitasnya untuk menjaga etika penelitian. Pemilihan lokasi dilakukan secara purposive (Nurdiana, 2020) dengan pertimbangan bahwa sekolah tersebut memiliki sistem pengelolaan pembiayaan yang berjalan aktif. Subjek penelitian terdiri dari tiga partisipan (Safarudin *et all*, 2023) utama, yaitu kepala sekolah, bendahara, dan guru. Ketiga informan tersebut dipilih karena memiliki peran langsung dalam perencanaan, pelaksanaan, serta pemanfaatan pembiayaan pendidikan di sekolah.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara dan observasi (Data, 2014). Wawancara dilakukan secara mendalam (in-depth interview) (Hansen, 2020) kepada kepala sekolah, bendahara, dan guru untuk memperoleh informasi terkait perencanaan, pelaksanaan, efisiensi, serta efektivitas pembiayaan pendidikan. Sementara itu, observasi dilakukan untuk melihat secara langsung kondisi sarana prasarana (Agustina *et all*., 2022) serta pelaksanaan program sekolah. Melalui observasi, peneliti dapat memperoleh data faktual (Awal *et all*, 2010) yang mendukung hasil wawancara sehingga meningkatkan keakuratan data penelitian.

Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data dari kepala sekolah, bendahara, dan guru, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara dan observasi (Sugiyono, 2018). Meskipun tidak dijelaskan secara rinci, langkah ini penting untuk memastikan bahwa data yang diperoleh memiliki tingkat kepercayaan yang baik dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Ule et al., 2023).

Dengan menggunakan metode tersebut, penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan temuan yang valid mengenai praktik manajemen pembiayaan pendidikan serta dampaknya terhadap efektivitas program sekolah. Selain itu, metode ini juga memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi berbagai kendala dan solusi yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam mengelola pembiayaan pendidikan secara efektif dan efisien (Sugiyono, 2018). Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu manajemen pendidikan, khususnya pada konteks pendidikan dasar (Moleong, 2016; Creswell & Poth, 2018).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Perencanaan Pembiayaan Pendidikan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pembiayaan pendidikan dilakukan secara sistematis melalui analisis rapor pendidikan, pembentukan tim, serta musyawarah bersama stakeholder. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh kepala sekolah: *"Perencanaan diawali dari analisis rapor pendidikan… musyawarah… hingga ARKAS."* Proses ini menunjukkan bahwa sekolah telah menerapkan prinsip perencanaan partisipatif dalam manajemen pembiayaan (Sugiyono, 2018). Secara teoritis, perencanaan pembiayaan merupakan tahap awal yang sangat menentukan dalam manajemen keuangan pendidikan, karena menjadi dasar dalam pengalokasian sumber daya secara efektif.

Keterlibatan berbagai pihak seperti guru dan bendahara juga menunjukkan adanya pendekatan kolaboratif dalam pengambilan keputusan. Dengan demikian, perencanaan yang dilakukan sekolah dapat dikategorikan cukup baik karena telah mengikuti prosedur yang terstruktur dan berbasis kebutuhan (Mulyasa, 2010; Moleong, 2016).

Pelaksanaan Pembiayaan Pendidikan

Pelaksanaan pembiayaan di sekolah dilakukan melalui mekanisme yang terorganisir, dimulai dari pengajuan kebutuhan oleh guru, verifikasi oleh kepala sekolah, hingga realisasi oleh bendahara. Hal ini sesuai dengan pernyataan kepala sekolah: *"Wali kelas mengajukan kebutuhan… bendahara melakukan pembelian dengan bukti."* Selain itu, bendahara juga menegaskan bahwa pengelolaan dana dilakukan melalui sistem yang jelas, yaitu: *"Melalui rekening kepala sekolah… penarikan langsung ke bank."*

Dalam perspektif teori manajemen, pelaksanaan pembiayaan yang baik ditandai dengan adanya prosedur yang jelas, transparansi, serta akuntabilitas. Hal ini diperkuat dengan adanya pencatatan melalui BKU dan ARKAS serta pelaporan kepada pimpinan. Dengan demikian, pelaksanaan pembiayaan di sekolah telah berjalan cukup baik dan sesuai dengan prinsip tata kelola keuangan yang akuntabel.

Efisiensi Pembiayaan Pendidikan

Efisiensi pembiayaan di sekolah ditunjukkan melalui upaya penggunaan dana berdasarkan skala prioritas dan kebutuhan utama. Namun demikian, masih ditemukan beberapa kendala yang menunjukkan belum optimalnya efisiensi. Kepala sekolah menyatakan: *"Dilihat dari hasil dan konsistensi program… meskipun pernah terjadi pemborosan."* Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan dana belum sepenuhnya efisien.

Hasil observasi juga menunjukkan adanya ketidakefisienan dalam penggunaan fasilitas, seperti penggunaan proyektor yang harus bergantian serta pemasangan manual yang menyita waktu. Selain itu, kondisi printer yang hanya berfungsi 50% turut menghambat efisiensi kerja guru. Secara teoritis, efisiensi berkaitan dengan perbandingan antara input dan output, sehingga keterbatasan fasilitas ini menjadi indikator bahwa efisiensi pembiayaan masih perlu ditingkatkan.

Efektivitas Program Sekolah

Efektivitas program sekolah terlihat dari kemampuan sekolah dalam menjalankan program utama, yaitu kegiatan belajar mengajar (KBM) dan kegiatan rutin seperti pertemuan wali murid. Guru menyatakan: *"Pembiayaan sangat berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran."* Hal ini

menunjukkan bahwa pembiayaan memiliki peran penting dalam menunjang keberhasilan program sekolah.

Namun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa belum terdapat program inovatif yang membutuhkan pembiayaan besar, sehingga efektivitas program masih berada pada tingkat dasar. Selain itu, guru juga menyatakan: *"Perubahan belum terlihat signifikan."* Secara teoritis, efektivitas diukur dari tingkat pencapaian tujuan, sehingga meskipun program berjalan, dampaknya belum maksimal. Dengan demikian, efektivitas program dapat dikatakan cukup, tetapi masih perlu pengembangan.

Kendala dan Solusi dalam Pengelolaan Pembiayaan

Dalam pengelolaan pembiayaan, terdapat beberapa kendala yang dihadapi oleh sekolah, seperti keterlambatan pencairan dana, ketidaksesuaian harga pasar, serta perubahan juknis yang sering terjadi. Hal ini sebagaimana disampaikan bendahara: *"Harga berubah-ubah dan sering pergantian juknis."* Selain itu, keterbatasan fasilitas juga menjadi kendala dalam mendukung pembelajaran.

Untuk mengatasi kendala tersebut, sekolah menerapkan beberapa solusi seperti penentuan skala prioritas, revisi anggaran, serta penggunaan dana talangan. Bendahara juga menyebutkan: *"Menerapkan skala prioritas dan digitalisasi."* Dalam teori manajemen, kemampuan mengatasi kendala merupakan bagian dari fungsi pengendalian dan evaluasi. Oleh karena itu, solusi yang dilakukan sekolah menunjukkan adanya upaya adaptif dalam mengelola pembiayaan pendidikan.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, manajemen pembiayaan pendidikan pada tingkat Sekolah Dasar di Kota Jambi menunjukkan bahwa proses perencanaan telah dilakukan secara sistematis dan partisipatif. Hal ini terlihat dari adanya analisis rapor pendidikan sebagai dasar penyusunan anggaran, pembentukan tim, serta musyawarah bersama stakeholder sebelum dituangkan dalam ARKAS (Astuti *et all*, 2025; Siregar, 2025). Kepala sekolah menyatakan bahwa *"perencanaan diawali dari analisis rapor pendidikan… musyawarah… hingga ARKAS."* Temuan ini sejalan dengan teori manajemen pembiayaan yang menekankan bahwa perencanaan harus berbasis kebutuhan, melibatkan berbagai pihak, serta berorientasi pada pencapaian tujuan pendidikan (Mulyasa, 2010; Novarita, 2025; Putri, 2025). Dengan demikian, perencanaan yang dilakukan sekolah dapat dikategorikan cukup baik karena telah mengikuti prinsip-prinsip dasar manajemen modern.

Dalam tahap pelaksanaan, pengelolaan pembiayaan dilakukan melalui prosedur yang terstruktur, dimulai dari pengajuan kebutuhan oleh guru, verifikasi oleh kepala sekolah, hingga realisasi oleh bendahara (Muspawi, 2023; Nuvianti, 2025; Shidiqi, 2025). Kepala sekolah menjelaskan bahwa *"wali kelas mengajukan kebutuhan… bendahara melakukan pembelian dengan bukti,"* sementara bendahara menambahkan bahwa *"melalui rekening kepala sekolah… penarikan langsung ke bank."* Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembiayaan telah memenuhi prinsip transparansi dan akuntabilitas, terutama dengan adanya pencatatan melalui BKU dan ARKAS serta pelaporan kepada pimpinan (Ningsih & Hapsari, 2025). Dalam perspektif teori manajemen, pelaksanaan yang baik ditandai dengan adanya sistem yang jelas dan dapat dipertanggungjawabkan, sehingga praktik yang dilakukan sekolah telah mencerminkan tata kelola keuangan yang cukup baik (Rahmawati *et all*., 2025, hlm. 305).

Namun demikian, dari sisi efisiensi, pengelolaan pembiayaan pendidikan masih menghadapi beberapa kendala. Kepala sekolah mengungkapkan bahwa *"dilihat dari hasil dan konsistensi program… meskipun pernah terjadi pemborosan,"* yang menunjukkan bahwa penggunaan dana belum sepenuhnya optimal. Hal ini diperkuat oleh temuan observasi terkait keterbatasan fasilitas, seperti penggunaan proyektor yang harus bergantian dan pemasangan manual yang menyita waktu, serta kondisi printer yang tidak sepenuhnya berfungsi. Guru juga menyampaikan bahwa *"proyektor masih bergantian dan belum maksimal."* Dalam teori efisiensi, penggunaan sumber daya seharusnya mampu menghasilkan output maksimal dengan input minimal (Aumora, Bakce, & Dewi, 2016, hlm. 52). Oleh karena itu, kondisi tersebut menunjukkan bahwa efisiensi pembiayaan masih perlu ditingkatkan, khususnya dalam pengadaan dan pemeliharaan sarana prasarana pembelajaran.

Dari sisi efektivitas, pembiayaan pendidikan terbukti memiliki peran penting dalam mendukung keberlangsungan program sekolah. Kepala sekolah menyatakan bahwa *"pembiayaan seperti roda utama dalam menjalankan pembelajaran,"* sementara guru menegaskan bahwa *"pembiayaan sangat berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran."* Hal ini menunjukkan bahwa pembiayaan menjadi faktor kunci dalam menunjang kegiatan belajar mengajar. Meskipun demikian, efektivitas program masih terbatas pada kegiatan rutin seperti KBM dan belum berkembang ke arah program inovatif. Guru juga mengungkapkan bahwa *"perubahan belum terlihat signifikan,"* yang mengindikasikan bahwa dampak pembiayaan belum optimal. Secara teoritis, efektivitas berkaitan dengan tingkat pencapaian tujuan, sehingga kondisi ini menunjukkan perlunya pengembangan program yang lebih variatif dan berdampak luas.

Selain itu, penelitian ini juga menemukan adanya kendala eksternal dalam pengelolaan pembiayaan, seperti keterlambatan pencairan dana, perubahan harga barang, serta seringnya pergantian juknis. Bendahara menyatakan bahwa *"harga berubah-ubah dan sering pergantian juknis,"* sedangkan kepala sekolah menambahkan bahwa *"pencairan dana lambat."* Kendala tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan pembiayaan tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal sekolah, tetapi juga oleh kebijakan dan kondisi eksternal. Untuk mengatasi hal tersebut, sekolah menerapkan strategi adaptif seperti penentuan skala prioritas, revisi anggaran, serta penggunaan dana talangan. Bendahara juga menyebutkan bahwa *"menerapkan skala prioritas dan digitalisasi,"* yang menunjukkan adanya upaya inovatif dalam pengelolaan keuangan.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen pembiayaan pendidikan di Sekolah Dasar Kota Jambi telah berjalan cukup baik pada aspek perencanaan dan pelaksanaan, namun masih perlu peningkatan pada aspek efisiensi dan efektivitas. Meskipun berbagai kendala dihadapi, sekolah mampu menunjukkan kemampuan adaptasi melalui berbagai strategi yang dilakukan. Oleh karena itu, penguatan pada aspek pengelolaan sarana prasarana, pengembangan program inovatif, serta stabilitas kebijakan pembiayaan menjadi hal penting untuk meningkatkan kualitas manajemen pembiayaan pendidikan secara keseluruhan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa manajemen pembiayaan pendidikan pada tingkat Sekolah Dasar di Kota Jambi telah berjalan cukup baik, khususnya pada aspek perencanaan dan pelaksanaan. Perencanaan pembiayaan dilakukan secara

sistematis melalui analisis kebutuhan berbasis rapor pendidikan, serta melibatkan berbagai stakeholder dalam proses musyawarah. Pelaksanaan pembiayaan juga telah mengikuti prosedur yang terstruktur dan menunjukkan prinsip transparansi serta akuntabilitas melalui pencatatan dan pelaporan keuangan yang jelas.

Namun demikian, dari sisi efisiensi, pengelolaan pembiayaan masih belum optimal. Hal ini terlihat dari adanya keterbatasan sarana prasarana, seperti penggunaan fasilitas yang belum maksimal serta masih ditemukannya pemborosan dalam kondisi tertentu. Selain itu, dari aspek efektivitas, program sekolah memang dapat berjalan dengan baik, terutama kegiatan pembelajaran, tetapi belum menunjukkan dampak yang signifikan dalam pengembangan program yang lebih inovatif dan berkelanjutan.

Penelitian ini juga menemukan adanya kendala dalam pengelolaan pembiayaan, baik yang bersifat internal maupun eksternal, seperti keterlambatan pencairan dana, perubahan harga barang, serta dinamika kebijakan yang terus berubah. Meskipun demikian, pihak sekolah telah melakukan berbagai upaya adaptif, seperti penentuan skala prioritas, revisi anggaran, serta pemanfaatan teknologi dalam pengelolaan keuangan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa manajemen pembiayaan pendidikan memiliki peran penting dalam mendukung efektivitas program sekolah, namun masih memerlukan peningkatan terutama dalam aspek efisiensi penggunaan sumber daya dan pengembangan program yang lebih inovatif. Upaya perbaikan yang berkelanjutan diharapkan dapat meningkatkan kualitas pengelolaan pembiayaan pendidikan sehingga mampu memberikan dampak yang lebih optimal terhadap mutu pendidikan di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

Afriansyah, H., & Hidayat, R. (2020). Manajemen pembiayaan pendidikan dalam meningkatkan mutu sekolah dasar. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 12(2), 145–156.

Agustina, D., Nurjannah, A., Harahap, A., Lestari, V., & Hafizhah, Z. (2022). Konstruksi Pemahaman Pentingnya Sarana Prasarana di Sekolah. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, *6*(1), 1352-1359. https://www.academia.edu/download/100556779/1606.pdf

Arwildayanto, A., Lamatenggo, N., & Sumar, W. T. (2017). Financial management of education and its implication on school effectiveness. *International Journal of Educational Management*, 31(7), 1025–1035.

Aslindah, A., & Mulawarman, W. G. (2022). Membangun masa depan melalui manajemen keuangan pendidikan yang efektif. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan*, *2*(2), 65-74. https://jurnal.fkip.unmul.ac.id/index.php/impian/article/download/2606/1356

Aumora, N. S., Bakce, D., & Dewi, N. (2016). Analisis efisiensi produksi usahatani kelapa di kecamatan pulau burung kabupaten indragiri hilir. *Sorot*, *11*(1), 47-59.

AWAL, S. P., Akhir, T., Kesenian, P., di Padepokan, G., Dongdo, D., & Dongdo, P. D. (2010). Metodelogi penelitian. https://www.academia.edu/download/95278810/346340727.pdf

Azhari, U. L., & Kurniady, D. A. (2016). Manajemen pembiayaan pendidikan, fasilitas pembelajaran, dan mutu sekolah. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, *13*(2). https://ejournal.upi.edu/index.php/JAPSPs/article/viewFile/5631/3824

Data, A. (2014). Teknik pengumpulan data. *Jurnal Pendidikan Mipa Susunan Redaksi*, *4*. https://www.academia.edu/download/58602677/Modul_Riset_Keperawatan_080119.pdf#page=124

Fattah, N. (2018). Efisiensi pembiayaan pendidikan dan implikasinya terhadap mutu pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 3(1), 1–12.

Febriani, E. S., Arobiah, D., Apriyani, A., Ramdhani, E., & Millah, A. S. (2023). Analisis data dalam penelitian tindakan kelas. *Jurnal Kreativitas Mahasiswa*, *1*(2), 140-153. https://riset-iaid.net/index.php/jpm/article/download/1447/821

Fitriani, Y., & Hasanah, E. (2021). Pengelolaan dana BOS dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran di sekolah dasar. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 28(1), 67–78.

Gumilang, G. S. (2016). Metode penelitian kualitatif dalam bidang bimbingan dan konseling. *Jurnal fokus konseling*, *2*(2).

Hadiyanto, H., & Mulyono, H. (2019). School financial management and its impact on learning outcomes. *Journal of Educational Research*, 13(2), 89–98.

Hansen, S. (2020). Investigasi teknik wawancara dalam penelitian kualitatif manajemen konstruksi. *Jurnal Teknik Sipil*, *27*(3), 283.

Hidayati, N., & Sunardi, S. (2022). Efektivitas pengelolaan keuangan sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 14(1), 23–34.

Idrus, A., & Khalik, I. (2025). Manajemen keuangan dan pembiayaan pendidikan.

Iskandar, A., & Suryana, A. (2020). Implementasi manajemen pembiayaan pendidikan berbasis sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2), 101–112.

Kayupa, O. O., Guampe, F., Hengkeng, J., & Balo, M. J. (2025). Tantangan dan Peluang Implementasi Perencanaan Pembangunan Partisipatif Desa-Desa di Indonesia. *Studi Ilmu Manajemen Dan Organisasi*, *6*(1), 187-199. https://www.neliti.com/publications/629618/tantangan-dan-peluang-implementasi-perencanaan-pembangunan-partisipatif-desa-des

Kurniawati, E., & Nurhadi, N. (2021). Analisis efisiensi penggunaan anggaran pendidikan di sekolah dasar. *Jurnal Ekonomi Pendidikan*, 9(1), 45–56.

Mulyasa, E. (2019). School-based management and financial accountability in improving school performance. *International Journal of Education*, 11(2), 120–130.

Mulyati, I., Raswati, D., Mulyani, S., & Sara, D. (2025). Penerapan Sistem Keuangan Sekolah Yang Efektif Dalam Perspektif Manajemen Sistem Pembelajaran. *Studia: Journal of Humanities and Education Studies*, *1*(2), 278-286. http://edukastra.com/studia/article/download/39/36

Muspawi, M., & Lukita, M. (2023). Pengelolaan pembiayaan pendidikan di sekolah dasar. *Lectura: Jurnal Pendidikan*, *14*(1), 99-110. https://journal.unilak.ac.id/index.php/lectura/article/download/12237/4737

Nengsi, Y. S., Maulidika, D., Sabri, A., & Hidayatullah, R. (2025). Pengelolaan Keuangan Sekolah: Sumber Pembiayaan dan Pertanggungjawaban dalam Satuan Pendidikan. *Edukasi Elita: Jurnal Inovasi Pendidikan*, *2*(1), 144-162. https://journal.lpkd.or.id/index.php/Edukasi/article/download/1000/1552

Ningsih, S., & Hapsari, A. N. (2025). Optimalisasi Pembiayaan Pendidikan: Studi Kasus Dana Bos Dan Bop Di Sma Negeri 12 Semarang. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, *3*(5). https://jurnal.mediaakademik.com/index.php/jma/article/download/1918/1593

Nurdiana, I. (2020). Perbedaan penelitian kuantitatif dan kualitatif.

Prasetyo, Z. K., & Wibowo, A. (2020). Financial transparency and accountability in school management. *Journal of Educational Administration*, 58(3), 321–335.

Qomaruddin, Q., & Sa'diyah, H. (2024). Kajian teoritis tentang teknik analisis data dalam penelitian kualitatif: Perspektif Spradley, Miles dan Huberman. *Journal of Management, Accounting, and Administration*, *1*(2), 77-84. https://pub.nuris.ac.id/journal/jomaa/article/download/93/20

Rahmawati, A., Azril, I., Agustiana, A. Y., Andriesgo, J., Gustia, A., Mukhlisin, M., & Wahyuni, S. E. (2025). Prinsip Pengelolaan Keuangan Sekolah dalam Perspektif Islam. *Jurnal Kepemimpinan dan Pengurusan Sekolah*, *10*(2), 299-317. https://ejurnal.stkip-pessel.ac.id/index.php/kp/article/download/473/375

Rahman, A., & Wahyuni, S. (2021). Pengaruh manajemen pembiayaan terhadap efektivitas program sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 13(2), 200–210.

Ramadhan, F., Istiqamah, F., & Jannah, M. Z. (2025). Peran kepala sekolah dalam menunjang tata kelola satuan pendidikan melalui pengambilan keputusan di sekolah dasar. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, *3*(6).

Rijali, A. (2018). Analisis data kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, *17*(33), 81-95. https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/alhadharah/article/download/2374/1691

Safarudin, R., Zulfamanna, Z., Kustati, M., & Sepriyanti, N. (2023). Penelitian kualitatif. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, *3*(2), 9680-9694. https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/download/1536/1131

Sari, M., & Anwar, K. (2022). Efektivitas penggunaan dana BOS dalam meningkatkan mutu pendidikan dasar. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 11(3), 345–356.

Setiawan, D., & Rizki, M. (2019). School funding management and its challenges in primary education. *Journal of Education Policy*, 7(2), 78–89.

Suharsaputra, U. (2018). Efektivitas pengelolaan keuangan sekolah dalam perspektif manajemen pendidikan. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 25(1), 50–60.

Syukri, M., Melisawati, S., Fatma, D., & Renanda, R. (2024). Manajemen pembiayaan pendidikan terhadap mutu pendidikan dasar. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, *10*(18), 605-617. http://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/download/8029/6921

Wahyudi, A., & Pratama, D. (2023). Optimalisasi pembiayaan pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 8(2), 112–123.

Wahyudin, U. R. (2021). *Manajemen pembiayaan pendidikan (pendekatan prinsip efisiensi, efektivitas, transparansi dan akuntabilitas)*. Deepublish.